

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Desain studi kasus yang diterapkan pada karya ilmiah akhir profesi ners ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan penerapan intervensi latihan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di puskesmas oesapa, kota kupang

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu (Nashrullah, Mochamad., dkk. 2023). Subjek intervensi pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam studi kasus ini, subjek yang dilibatkan berjumlah dua orang penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan kriteria :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri atau karakteristik tertentu dari subjek intervensi yang berasal dari populasi target dan memenuhi syarat untuk diteliti. Klien yang

bersedia menjadi subjek dari penelitian

1. Klien dengan diagnosa medis TB paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
2. Klien memiliki masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif
3. Klien dengan kesadaran komposmentis
4. Klien dengan kelompok usia remaja (12-25), dewasa (26-45), dan lansia (≥ 46).

b) Kriteria Ekslusi

- 1) Klien memiliki komplikasi penyakit lain
- 2) Klien dengan hemoptisis (batuk darah)
- 3) Klien dengan sesak napas berat
- 4) Klien yang tidak mampu bernapas secara spontan
- 5) Klien dengan kondisi umum yang lemah atau kelelahan yang signifikan
- 6) Klien dengan penurunan kesadaran
- 7) Klien yang kesulitan mengikuti arahan.

3.3 Fokus Studi Kasus

Laporan kasus ini berfokus pada penerapan intervensi latihan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di puskesmas oesapa, kota kupang. Teknik ini diterapkan dengan harapan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Dependen: Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Ketidakmampuan klien dalam membersihkan sekret dari jalan napas dalam mempertahankan jalan napas tetap paten	Lembar observasi Bersihan Jalan Napas	Skala Ordinal	• Batuk efektif 1 = Menurun 2 = Cukup Menurun 3 = Sedang 4 = Cukup Meningkat 5 = Meningkat • Produksi sputum, Ronkhi, Wheezing, Dispnea 1 = Meningkat 2 = Cukup Meningkat 3 = Sedang 4 = Cukup Menurun 5 = Menurun • Frekuensi napas, Pola napas 1 = Memburuk 2 = Cukup Memburuk 3 = Sedang 4 = Cukup Membaik 5 = Membaik

Independen: Latihan Batuk Efektif	Suatu tindakan yang dilakukan untuk melatih klien agar melakukan batuk secara efektif sesuai SOP, sehingga dapat mengeluarkan dahak ataupun sekret dari jalan nafas dan tidak melelahkan klien	SOP Latihan Batuk Efektif	-	-
---	--	---------------------------	---	---

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah :

- Format Pengkajian asuhan keperawatan sistem pernapasan
- SPO (Standar Prosedur Operasional) Latihan Batuk Efektif
- Lembar observasi Bersihan Jalan Napas

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam karya ilmiah akhir adalah :

- Wawancara
- Latihan Batuk Efektif
- Observasi

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi dan waktu penelitian menjelaskan tempat serta periode dilaksanakannya penelitian.

- Lokasi Intervensi

Penelitian kasus ini dilaksanakan di rumah penderita TB Paru di wilayah kerja Oesapa Kota Kupang.

- Waktu Intervensi

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 17-19 Juli 2025

3.8 Analisis dan Penyajian Data

Analisa data dikumpulkan menggunakan format asuhan keperawatan dengan pendekatan PESS, kemudian dari hasil pengkajian tersebut dilakukan analisa data untuk menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien tersebut. Setelah ditetapkan diagnosa keperawatan dimana yang diprioritaskan adalah pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret maka dilakukan intervensi keperawatan yaitu penerapan latihan batuk efektif. Setelah intervensi dirancang, tahap implementasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati bersama klien, kemudian ditutup dengan observasi untuk menilai keberhasilan intervensi dan implementasi yang diberikan.

3.9 Etika Peneliti

Etika penelitian adalah pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang dapat melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian, seharusnya peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari instansi tempat penelitian yaitu wilayah Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Setelah mendapatkan persetujuan kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah dalam etika penelitian keperawatan meliputi:

a) Lembar persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan (Informed Consent) dapat dibuat dan diberikan kepada setiap responden yang bersedia menjadi subyek penelitian dan peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta dampak selama penelitian berlangsung. Namun, apabila responden tetap menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak responden dan akan tetap menghargai dan menghormati hak pasien.

b) Tanpa nama (Anonimty)

Peneliti tetap menjaga kerahasiaan dari keseluruhan identitas pribadi responden sehingga tidak akan mencantumkan nama lengkap responden pada lembar instrumen penelitian terkecuali hanya mencantumkan nama inisial responden saja.

c) Kerahasiaan (confidentiality)

Peneliti tetap menjaga kerahasiaan informasi yang telah didapat selama penelitian berlangsung dari responden dan tetap dijaga serta dijamin semua kerahasiaannya. Namun, hanya pada pihak tertentu saja peneliti sajikan khususnya hasil riset yang diperoleh peneliti selama proses penelitian.

d) Justice and Inklusiveness (Keadilan dan Keterbukaan)

Permasalahan etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis. Sedangkan untuk keterbukaan peneliti memberikan jaminan untuk lingkungan peneliti supaya dikondisikan agar peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.